

Perkembangan dan Pembaharuan Serta Strategi Dalam Pendidikan Islam di Indonesia

Ananda Devalia Agustina, Dodi Irawan

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: Anandadevalia9@gmail.com, Dodiirawantarbiyah_uin@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23-05-2023

Revised: 29-05-2023

Accepted: 01-06-2023

Kata Kunci

Pembangunan, Pendidikan Islam, Indonesia

ABSTRAK

Artikel ini akan membahas perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Permasalahan mendasar dalam penelitian ini adalah mengenai akar pendidikan Islam di Indonesia. Kajian dalam penulisan ini adalah tinjauan pustaka dengan pendekatan historis dan kualitatif. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, oleh karena itu Indonesia tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan Islam di dalamnya. Pendidikan Islam merupakan salah satu kajian yang mendapat perhatian di kalangan ilmuwan. Jika ditelusuri, nampaknya pendidikan Islam mulai dipelajari oleh mereka yang berminat pada kajian agama dan kajian lainnya. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas dari sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Ketika Islam pertama kali masuk dan mulai diterima oleh masyarakat Indonesia, kemudian penyebarannya menyebar ke seluruh pelosok nusantara melalui berbagai jalur seperti perdagangan, pendidikan, seni budaya, perkawinan, tasawuf, dan dakwah. Pada masa pra kemerdekaan, pendidikan agama bukan hanya tidak diakui tetapi juga tidak dimasukkan dalam sistem pendidikan, bahkan ditengarai sebagai ajang penghasutan dan perlawanan terhadap penjajah. Pada masa kemerdekaan, mereka tidak berperan karena pemerintahan masih cenderung dikuasai oleh kelompok nasionalis dan sekuler. Kalaupun ada kelompok Islam, Islamnya tetap lebih abangan. Dengan demikian pemerintah Orde Baru terus melakukan pembinaan mutu pendidikan madrasah sehingga pada tahun 1975 dikeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) oleh tiga menteri tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah, dimana SKB ketiga menteri tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tujuan penulis memilih judul ini adalah untuk mengkaji bagaimana perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

ABSTRACT

Keywords

Development, Islamic Education, Indonesia

This article will discuss the development of Islamic education in Indonesia. The fundamental problem in this study is regarding the roots of Islamic education in Indonesia. The study in this writing is a literature review with a historical and qualitative approach. Based on the discussion that has been carried out, it can be concluded that Indonesia is a country where the majority of the people are Muslims, therefore Indonesia cannot be separated from the development of Islamic science in it. Islamic education is one of the studies that has received attention among scientists. If traced, it appears that Islamic education has begun to be studied by those who are interested in religious studies and other studies. The development of Islamic education in Indonesia is inseparable from the history of the entry of Islam into Indonesia. When Islam first entered and began to be accepted by the people of Indonesia, then its spread spread to all corners of the archipelago through various channels such as trade, education, arts and culture, marriage, tasawuf, and da'wah. In the pre-independence period, religious education was not only not recognized but also not included in the education system,

and was even suspected of being a place of inciting and fighting the colonialists. During the independence period, they did not play a role because the government still tended to be controlled by nationalist and secular groups. Even if there were Islamic groups, Islam was still more abangan. Thus the New Order government continued to foster the quality of madrasah education so that in 1975 a Joint Decree (SKB) was issued by three ministers concerning Improving the Quality of Madrasah Education, where the SKB of the three ministers had advantages and disadvantages. The author's purpose in choosing this title is to examine how the development of Islamic education in Indonesia.

PENDAHULUAN

Secara sederhana, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang baik (Mustofa, 1999). Pendidikan Islam telah menjadi prioritas masyarakat Islam sejak awal Islam. Hal ini sesuai dengan kegiatan pendidikan Islam yang muncul dan berkembang di Indonesia. Manfaat Islamisasi berperan sangat penting dalam mendorong umat Islam untuk menerapkan ajaran Islam meskipun dalam sistem yang sederhana dan informal, karena Islam dibawa ke Indonesia oleh para pedagang Muslim (Aravik, 2018). Selama periode komersial, mereka menyebarkan Islam dan memberikan semua kesempatan untuk pendidikan dan pengajaran Islam (Djalil, 2010).

Dalam sejarah pertumbuhan sosial, pendidikan selalu menjadi perhatian penting untuk memajukan kehidupan generasi sesuai tuntutan kemajuan sosial budaya (Arifin, 1991). Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan seseorang dan faktor inilah yang membedakan kualitas manusia masa kini dengan masa lalu. Atas dasar itu dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikannya.

Mahmud Yunus (1996) menjelaskan sejarah tumbuh dan berkembangnya pendidikan Islam di Indonesia, yaitu Pada tahun 1900 Masehi yang merupakan era restriktif sebelum dan sesudahnya.. Sebelum tahun 1900 M, pendidikan Islam secara tradisional berbentuk pendidikan Surau/Langgar dan Pesantren. Materi pembelajaran diniyah murni, metode pengajaran bersifat individual, ceramah dan hafalan, tidak menggunakan meja dan kursi, papan tulis dan ruang kelas. Kemudian, pada awal abad ke-20 terjadi perubahan yang ditandai dengan munculnya lembaga

pendidikan Islam modern berupa madrasah atau pondok pesantren dan sekolah umum yang bercirikan Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, jelas selama ini keberadaan madrasah tidak menempati posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional. Pengalihan administrasinya ke Kementerian Agama (sekarang Kementerian Agama) tampaknya hanya untuk tujuan ini (Khasanah, Hamzani, & Aravik, 2022). Upaya pengembangan kurikulum selama ini tampaknya tidak dijadikan dalih untuk mengakui lembaga ini sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional. Ketika madrasah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional, mereka mendapat status yang sama dengan sekolah, namun dari status tersebut maka madrasah harus berada di bawah kendali Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal itu tidak disetujui oleh umat Islam yang lebih memilih pengelolaan madrasah berada di bawah Kementerian Agama (Maksun, 1999).

Pada masa orde baru pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai persoalan baik yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun perubahan sosial budaya dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, artikel ini mendapat manfaat dari beberapa format soal, antara lain: Bagaimana perkembangan pendidikan Islam di Indonesia mulai dari orde lama, orde baru hingga reformasi saat ini, bagaimana reformasi pendidikan Islam di Indonesia, dan bagaimana strategi pendidikan Islam di Indonesia.

METODE PENULISAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode deskripsi dan analisis kualitatif dengan pendekatan sejarah yaitu dengan mengumpulkan data pustaka dari beberapa buku cetak dan buku online serta beberapa E-jurnal yang berasal dari sumber terpercaya sebagai sumber tertulis, dimulai dari identifikasi masalah, mengumpulkan bahan penulisan, menyeleksi dan mengklasifikasi, membuat kerangka penulisan, menelaah berbagai sumber bacaan yang tersedia, menggambarkannya dalam sebuah deskripsi yang sistematis, komprehensif dan mendalam, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan pendekatan historis atau sejarah, sosiologis, dan filosofis.

Dimaksud dengan pendekatan historis adalah bahwa data-data yang dikumpulkan dapat dibuktikan kebenarannya. Dimaksud dengan pendekatan sosiologis akan dilihat hubungan perkembangan pendidikan Islam dengan berbagai aspek yang mempengaruhinya. Dan yang dimaksud dengan pendekatan filosofis adalah dibalik fenomena perkembangan pendidikan Islam akan dilihat dan digali hikmah nilai dan pelajaran yang terdapat di dalamnya.

PEMBAHASAN

1. Masuk Dan Berkembangnya Pendidikan Islam Di Indonesia

Pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas dari penyebar luasan Islam di Indonesia. Hal ini karena awal munculnya pendidikan Islam di Indonesia terwujud dengan adanya praktek penyebaran agama Islam itu sendiri (Zada, 2006). Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 M/1H, disebarkan oleh para pedagang dan mubaligh Arab di pesisir barat pulau Sumatera, khususnya di wilayah Baros. Interaksi penyebaran Islam dengan penduduk setempat terjadi melalui jual beli kontak, perkawinan dan dakwah baik secara individu maupun kolektif. Perkembangan Islam di Indonesia disebabkan oleh dua faktor dominan. Pertama, karena letak geografis Indonesia yang berada di tengah-tengah jalur internasional dari Timur Tengah ke China. Kedua, karena kesuburan tanah Indonesia yang menghasilkan kebutuhan hidup yang dibutuhkan bangsa lain, seperti rempah-rempah yang membuat para pedagang Muslim menduduki Indonesia.

2. Pendidikan Islam Pada Masa Orde Lama

Mengikuti sejarah bangsa dan negara Indonesia, sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 hingga saat ini, sejarah kebijakan pendidikan Indonesia, termasuk pendidikan Islam, tidak terlepas dari batasan waktu tertentu. Oleh karena itu, sejarah pendidikan Islam di Indonesia berbeda dari masa kemerdekaan sampai tahun 1965 (orde lama) sampai tahun 1965 sampai sekarang (orde baru) (Khasanah, Hamzani, et al., 2022). Setelah kemerdekaan (orde lama) Indonesia mengalami perubahan terutama dalam hal tujuan pendidikan, sistem persekolahan, dan kesempatan belajar yang ditawarkan kepada bangsa

Indonesia. Perbedaan agama, sosial, ekonomi dan kelompok sosial menyebabkan keterbatasan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, setiap anak Indonesia dapat memilih tempat belajar sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya (Idris, 1981).

Di penghujung orde lama pada tahun 1965, muncul semacam kesadaran baru di kalangan umat Islam yang memiliki ketertarikan mendalam terhadap masalah pendidikan untuk memperkuat Islam, sehingga memunculkan beberapa organisasi Islam. Sehubungan dengan itu, Kementerian Agama telah merancang program pendidikan yang akan dilaksanakan dengan memperkenalkan jenis-jenis pendidikan dan pengajaran Islam sebagai berikut:

- a. Pesantren Indonesia klasik, semacam sekolah swasta keagamaan yang menyediakan asrama yang sejauh mungkin memberikan pendidikan yang bersifat pribadi.
- b. Madrasah Diniyah, yaitu sekolah-sekolah yang memberikan pengajaran tambahan bagi murid-murid negeri yang berusia 7 sampai 20 tahun yang berlangsung di dalam kelas kira-kira 10 jam seminggu di waktu sore.
- c. Madrasah-madrasah swasta, yaitu pesantren yang dikelola secara modern yang bersamaan dengan pengajaran agama juga diberikan pelajaran umum.
- d. Madrasah ibtidaiyah negeri (MIN), yaitu sekolah dasar negeri 6 tahun dimana perbandingan umum kira-kira 1:2. Pendidikan selanjutnya dapat diikuti pada MTSN atau sekolah tambahan tahun ke 7.
- e. Kursus tambahan selama 2 tahun setelah madrasah ibtidaiyah 6 tahun (MIN 8 tahun).
- f. Pendidikan teologi tertinggi tingkat universitas pada IAIN.

3. Pendidikan Islam Pada Masa Orde Baru

Orde baru memerintah selama 32 tahun, tepatnya dari tahun 1966 hingga 1988. Pada masa orde baru pendidikan Islam dilarang berkembang dalam masyarakat karena dengan adanya pesantren, majelis taklim, madrasah dianggap akan memunculkan kelompok-kelompok baru yang mampu meruntuhkan kekuasaan pemerintah. Pada masa orde baru pula pendidikan Islam eksistensinya

sempat turun karena banyak argumen masyarakat yang mengatakan bahwa bangsa Indonesia bukan negara Islam. Adanya permasalahan tersebutlah yang membangkitkan semangat para tokoh agama.

Ajaran Islam saat itu memiliki keadaan asinkron hubungan antara Muslim dan pemerintah yang mencurigakan. Dalam situasi ini, orang-orang pemerintah dan tokoh-tokoh yang terkait dengan ABRI, pengusaha dan kelompok buruh lainnya (Golkar) takut untuk kembali ke Islam dengan ideologi seperti gerakan DI/TII yang didukung oleh beberapa tokoh Masyumi. Tokoh agama, dai, surat kabar dan majalah yang tidak setuju dengan pemerintah akan dibubarkan (Nata, 2021). Dengan demikian, concern pemerintah orde baru masih belum memadai pada pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren belum masuk ke dalam sistem pendidikan nasional.

Kemudian dipenghujung masa orde baru, terdapat hubungan yang harmonis dan membaik antara umat Islam dan pemerintah. Kelompok-kelompok pemerintahan tinggi mulai menunjukkan tanda-tanda kekaguman terhadap Islam. Hal ini ditandai dengan Presiden Suharto dan Ibu Tien menunaikan ibadah haji, mendirikan Bank muamalat, MTQ, masuknya pesantren, madrasah, dan majelis taklim ke dalam sistem pendidikan nasional nomor 2 tahun 1989 (Asiah, 2022). Bentuk pendidikan Islam di zaman orde baru bermunculan lembaga-lembaga pendidikan unggul dan elit yang berada di tengah dan dipinggiran perkotaan. Dengan demikian pemerintah mendukung penggunaan dana bantuan untuk meningkatkan mutu madrasah. Jadi pendidikan Islam pada masa orde baru mengalami perubahan.

4. Pembaharuan Pendidikan Islam Pada Masa Reformasi

Reformasi pendidikan Islam artinya pembaharuan pendidikan Islam agar menjadi lebih baik. Sebutan pendidikan Islam umumnya dipahami sebagai suatu ciri khas, yaitu jenis pendidikan yang berlatarbelakang keagamaan. Dapat juga digambarkan bahwa pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, dan anggun dalam moral (Rijal, 2014). Pada masa reformasi, pembaharuan pendidikan Islam dirintis oleh tokoh seperti Syekh

Abdullah Ahmad, Zainudin-Labai Yunus, dan tokoh-tokoh lain. Selain itu juga dibentuk organisasi-organisasi Islam seperti Jamiat Khair, Al-Irsyad, Persyarikatan ulama, Muhammadiyah, Persatuan Islam dan Nahdatul Ulama.

Pada masa reformasi, pendidikan Islam lebih diperhatikan dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah untuk mengatur berbagai pendidikan. Selain itu pendidikan Islam juga memiliki kedudukan yang sama dengan pendidikan umum. Hal ini tercantum dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas. Tak hanya itu, pada masa reformasi Pendidikan Agama Islam pun menjadi mata pelajaran di sekolah umum. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan pendidikan Islam pada masa reformasi mengalami kemajuan. Pesantren dan madrasah pun mulai berkembang di berbagai daerah dan kedudukannya setara dengan sekolah umum (Khasanah, Aravik, & Hamzani, 2022). Pada masa ini pula kualitas guru lebih meningkat dibanding masa sebelumnya, kemudian pemerintah mengadakan perubahan kurikulum yaitu program pendidikan, dan juga meningkatkan anggaran pendidikan 20% dari APBN (Rohaya, 2017).

Diharapkan perkembangan tersebut terus berlanjut agar para generasi bangsa tidak hanya pandai dalam ilmu umum saja tetapi juga pandai dalam ilmu agama. Karena dalam ilmu agama Islam telah diajarkan untuk berperilaku baik dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Bukan hanya Pendidikan Agama Islam saja yang berkembang pada era reformasi, tetapi pendidikan secara menyeluruh.

5. Strategi Pendidikan Islam Di Indonesia

Menurut Kuntowijoyo, tugas terbesar Islam sesungguhnya adalah melakukan transformasi sosial budaya dengan nilai-nilai Islam, dengan melakukan beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan, yaitu: pada dasarnya seluruh kandungan nilai Islam bersifat normatif, ada dua cara bagaimana nilai normatif itu menjadi operasional dalam kehidupan kita sehari-hari. Pertama, nilai normatif itu diaktualisasikan langsung menjadi perilaku. Cara yang kedua, mentransformasikan nilai-nilai normatif itu, teori ilmu sebelum diaktualisasikan ke perilaku (Kuntowijoyo, 1994).

Dalam hal ini sistem pendidikan Islam hendaknya memadukan pendekatan normatif-deduktif yang bersumber pada sistem nilai yang mutlak (Al-Qur'an, Al-sunnah dan hukum Allah yang terdapat dalam alam semesta), dengan pendekatan normatif-induktif yang dapat melestarikan aspirasi umat dan peningkatan budaya bangsa sesuai dengan cita-cita kemerdekaan dengan peranan program pendidikan yang didasarkan pada konsep variabelitas. Dengan demikian pendidikan Islam diproyeksikan pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembinaan ketakwaan dan akhlakul karimah yang dijabarkan dalam pembinaan enam komponen keimanan, lima komponen keislaman, dan multi aspek keikhlasan
- b. Mempertinggi kecerdasan dan kemampuan anak didik
- c. Memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta manfaat dan aplikasinya
- d. Memelihara, mengembangkan dan meningkatkan kebudayaan dan lingkungan
- e. Memperluas pandangan hidup sebagai manusia yang komunikatif terhadap keluarganya, masyarakatnya, bangsanya, sesama manusia dan makhluk lainnya (Feisal, 1995).

Dalam strategi inilah, segala perencanaan program sampai dengan pelaksanaannya dirumuskan secara feasible, acceptable, sehingga output yang diharapkan akan benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Arifin, 1996). Pada akhirnya strategi pendidikan Islam dalam mengantisipasi kemajuan IPTEK di era modern adalah terletak pada kemampuan mengkonfigurasi sistem nilai Islami yang akomodatif terhadap aspirasi umat Islam untuk berpacu dalam kompetisi bidang IPTEK di satu pihak, dan kemampuan psikologis dan paedagonis yang berdaya kreatif untuk mentransfer IPTEK modern itu sendiri di lain pihak (Arifin, 1995).

Strategi perkembangan dan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia pun dapat diiringi menggunakan metode pendidikan Islam yang disampaikan An-Nahlawi (seorang pakar pendidikan Islam) yang berdasarkan metode Al-Qur'an dan hadist yang dapat menyentuh perasaan, seperti: (An-Nahlawi, 1982)

- a. Metode Hiwar (Percakapan), yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan sengaja diarahkan pada satu tujuan yang dikehendaki oleh pendidik.
- b. Metode kisah Qurani dan Nabawi, adalah penyajian bahan pembelajaran yang menampilkan cerita-cerita yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW.
- c. Metode Amtsal (perumpamaan) Al- Qur'ani, adalah penyajian bahan pembelajaran dengan mengangkat perumpamaan yang ada dalam Al-Qur'an.
- d. Metode keteladanan (Uswah Hasanah), adalah memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Metode pembiasaan, adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak ia lahir.
- f. Metode Ibrah dan Mau'izah, metode ibrah adalah penyajian bahan pembelajaran untuk melatih daya nalar, sedangkan mau'izah adalah pemberian motivasi dengan menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan.
- g. Metode targhib dan tarhib, targhib adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan kelezatan dan kenikmatan. Sedangkan tarhib adalah ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa, kesalahan, atau perbuatan yang di larang Allah SWT.

SIMPULAN

Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 M/1H yang disebarkan oleh para pedagang dan mubaligh Arab di pesisir barat pulau Sumatera, khususnya di wilayah Baros. Pendidikan Islam telah menjadi prioritas masyarakat Islam sejak awal Islam. Hal ini sesuai dengan kegiatan pendidikan Islam yang muncul dan berkembang di Indonesia dari masa orde lama, orde baru, hingga masa reformasi.

Pada masa setelah kemerdekaan (orde lama) Indonesia mengalami perubahan terutama dalam hal tujuan pendidikan, sistem persekolahan, dan kesempatan belajar. Perbedaan agama, sosial, ekonomi dan kelompok sosial menyebabkan

keterbatasan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kemudian pada masa orde baru pendidikan Islam dilarang berkembang dalam masyarakat karena dengan adanya pesantren, majelis taklim, madrasah dianggap akan memunculkan kelompok-kelompok baru yang mampu meruntuhkan kekuasaan pemerintah.

Akan tetapi dipenghujung masa orde baru terdapat hubungan yang harmonis dan membaik antara umat Islam dan pemerintah. Kelompok-kelompok pemerintahan tinggi mulai menunjukkan tanda-tanda kekaguman terhadap Islam dan dalam bentuk pendidikan Islam mulai bermunculan lembaga-lembaga pendidikan unggul dan elit yang berada di tengah dan dipinggiran perkotaan. Selanjutnya pada masa reformasi, pendidikan Islam lebih diperhatikan dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah untuk mengatur berbagai pendidikan dan menyatakan bahwa pendidikan Islam juga memiliki kedudukan yang sama dengan pendidikan umum.

Adapun strategi dalam perkembangan dan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia yaitu:

- a. Pembinaan ketakwaan dan akhlakul karimah yang dijabarkan dalam pembinaan enam komponen keimanan, lima komponen keislaman, dan multi aspek keikhlasan
- b. Mempertinggi kecerdasan dan kemampuan anak didik
- c. Memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta manfaat dan aplikasinya
- d. Memelihara, mengembangkan dan meningkatkan kebudayaan dan lingkungan
- e. Memperluas pandangan hidup sebagai manusia yang komunikatif terhadap keluarganya, masyarakatnya, bangsanya, sesama manusia dan makhluk lainnya.

Strategi tersebut dapat diiringi dengan menggunakan metode pendidikan Islam seperti metode hiwar (percakapan), metode kisah qurani dan nabawi (menampilkan cerita), metode amtsal (perumpamaan), metode keteladanan, metode pembiasaan sejak dini, metode ibrah dan mau'izah, dan metode targhib dan tarhib.

DAFTAR PUSTAKA

- A Djalil, Muslim. *Meunasah Sebagai Lembaga Pendidikan Tradisional Islam di Aceh (Artikel Ilmiah)*.
- Amir Feisal, Jusuf. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. (1982). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro.
- Aravik, H. (2018). *Pengantar Studi Islam: Ikhtiar Memahami Nilai-Nilai Esensial Ajaran Islam*. Palembang: Palembang: Rafah Press. Retrieved from <https://www.bukumutiara.com/2018/09/pengantar-studi-islam.html>
- Arifin, H.M. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, H.M. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris, Zahara. (1981). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be ...*, 7(1), 30–40. Retrieved from <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Kuntowijoyo. (1994). *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Maksum. (1999). *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos.
- Mustafa, A. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. (2021). *Kebijakan Pendidikan Islam dan Pendidikan Umum di Indonesia*. Depok: Rajawali pers.
- Others, Siti Aisyah. (2022). *The Dynamics of Islam in Indonesia in the Perspective of Education', Proceedings of the 4th International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies in Conjunction with the 1st International Conference on Education, Science, Technology, Indonesian and Islamic Studies, ICIS and ICESIIS*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2021.2316321>

Ananda Devalia Agustina, Dodi Irawan

Perkembangan dan Pembaharuan Serta Strategi Dalam
Pendidikan Islam di Indonesia

Rijal, Syamsul. (2014). *TADRIS; Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2).

Yunus, Mahmud. (1996). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.

Zada, Khamami. (2006). *Orientasi Studi Islam di Indonesia: Mengenal Pendidikan Kelas Internasional di Lingkungan PT AI*. Jurnal Insania 11 no. 2.